

PROGRAM EDUKASI PENDIDIKAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN MORAL DAN PENCEGAHAN *BULLYING* DI KALANGAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUKAMULYA

Educational Education Program for Raising Moral Awareness and Preventing *Bullying* among Sukamulya Elementary School Students

Dinda Niswa Nabila^{1*}, Zulfa Nadia², Abdul Mutolib³

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Siliwangi, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Siliwangi, Indonesia,

³Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi, Indonesia

* Email Korespondensi : 212171501@student.unsil.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 03-02-2024

Diterima: 20-09-2024

Diterbitkan: 23-09-2024

Keywords:

Character education
Bullying
Morals
Student

Kata Kunci:

Pendidikan karakter
Bullying
Moral
Siswa



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 penulis

Abstract

Education is one of the most important things in human life. Education needs to be instilled in students in this era of rapid technological development, namely by providing reinforcement regarding moral awareness and preventing Bullying. Lack of moral awareness and Bullying behavior is currently rampant in the school environment, especially elementary schools. The aim of this community service is to provide an understanding of the importance of moral awareness and preventing Bullying to students at Public Elementary School 1,2,3 Sukamulya Ciamis Regency. The target of this activity is elementary school students in grades 3 and 4. The methods used in this service are brain storming, lectures, discussions and learning which can improve students' motor skills by carrying out assignments and mentoring during this program. Thus, educational education through strengthening socialization and providing materials, as well as concrete actions that will be remembered by students in terms of moral awareness and prevention of Bullying. It is hoped that this activity will have a positive impact as an educational effort on students at SDN 1,2,3 Sukamulya, Cihaurbeti Village, Ciamis Regency, West Java.

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di kehidupan manusia. Pendidikan perlu ditanamkan pada peserta didik di era perkembangan teknologi yang begitu pesat yaitu dengan memberikan penguatan mengenai kesadaran moral dan pencegahan Bullying. Kurangnya kesadaran moral dan perilaku Bullying saat ini sedang marak terjadi di lingkungan sekolah, khususnya sekolah dasar. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran moral serta pencegahan Bullying kepada siswa SDN 1,2,3 Sukamulya. Sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar kelas 3 dan 4. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu brain storming, ceramah, diskusi serta pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik siswa dengan melakukan penugasan serta pendampingan saat berlangsungnya program ini. Dengan demikian edukasi pendidikan melalui penguatan sosialisasi dan pemberian materi, serta Tindakan nyata yang akan diingat oleh peserta didik dalam kesadaran moral dan pencegahan Bullying. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif sebagai upaya edukasi pada peserta didik di SDN 1,2,3 Sukamulya Desa Cihaurbeti, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Nabila, D. N., Nadia, Z. & Mutolib, A. (2024). Program Edukasi Pendidikan untuk Menumbuhkan Kesadaran Moral dan Pencegahn *Bullying* di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukamulya. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(2): 74-82

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam setiap kehidupan dan penghidupan manusia (Suanda & Erawati, 2019). Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian seseorang serta memungkinkannya merasakan makna hidup dan cara menjalaninya. Tercatat juga dalam sejarah umat

manusia bahwa pendidikan mempunyai peranan besar dalam pembentukan peradaban bangsa. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, mencerdaskan kehidupan nasional, meningkatkan potensi peserta didik. Dijelaskannya, tujuannya adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (W. Amelia, 2021)

Pendidikan nasional Indonesia turut membentuk karakter generasi bangsa dan membangun peradaban Indonesia yang bermartabat. Peradaban bangsa yang berharga ini diwujudkan melalui pembentukan karakter generasi etnik. Sebaliknya, runtuhnya peradaban suatu bangsa dimulai dari hancurnya karakter generasinya. Tantangan pendidikan kita khususnya pendidikan dasar di masa yang semakin kompleks dan penuh gejolak. Era disrupsi ditandai dengan perubahan di berbagai sektor akibat digitalisasi dan Internet of Things. Era ini telah membawa peluang sekaligus tantangan bagi generasi-generasi di negeri ini. Kemajuan teknologi memberikan banyak peluang untuk mencapai tujuan hidup di masa depan dan bekerja keras untuk mencapainya (Aisy & Hudaidah, 2021)

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan statistik karakter yang baik kepada siswa. Karakter yang baik, karakter yang baik, persahabatan yang baik, dll. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral, yaitu membina manusia yang bermoral dan beretika. (Aswat et al., 2022)

Bullying merupakan salah satu jenis perilaku agresif yang terjadi berulang kali dan dengan kekerasan untuk merugikan orang lain. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak baik bagi siswa karena dapat memberikan dampak buruk bagi siswa yang dianggap sebagai korban *Bullying*. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi peserta didik karena melalui pendidikan diajarkan bagaimana cara mengembangkan karakter yang baik. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Upaya harus dilakukan untuk memerangi intimidasi di sekolah. Salah satunya adalah pendidikan karakter bagi siswa. (Adiyono et al., 2022)

Menurut (Yuwono, T., & Prastowo, 2022), masa sekolah dasar merupakan masa pertumbuhan yang sangat penting bagi anak karena mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Siswa pada usia ini mengembangkan kemampuan berpikir cepat dengan meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Pendidikan karakter tidak dapat dicapai dengan serta-merta, namun memerlukan keteladanan, keakraban, dan adaptasi.

Siswa siswa disekolah sangat rentan dengan kasus pembullean dan kurangnya pendidikan moral. Sudah banyak kejadian pembullean di sekolah yang menyebabkan siswa jadi murung, menyendiri, luka luka di badan, bahkan sampai ada yang meninggal dunia. Maka dari itu, tim pengabdian Kuliah Kerja Nyata Tematik 04 Universitas Siliwangi Tasikmalaya melakukan kegiatan sosialisasi tentang *Bullying* dan pendidikan moral pada SDN 1 Sukamulya, SDN 2 Sukamulya, dan SDN 3 Sukamulya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran moral dan pencegahan *Bullying*. Dengan harapan agar siswa memahami tentang pentingnya kesadaran moral serta tidak ada lagi kasus *Bullying* di sekolah maupun dilingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan program edukasi pendidikan: menumbuhkan kesadaran moral dan pencegahan *Bullying* di kalangan siswa SDN Sukamulya ini dilakukan dengan metode: brain storming, ceramah, diskusi serta pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik siswa dengan melakukan penugasan serta pendampingan saat berlangsungnya program ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap awal dari program ini ialah meminta izin kepada pihak sekolah yaitu Guru/Kepala Sekolah SDN 1,2,3 Sukamulya untuk mengadakan kelas gabungan antara kelas 3 dan 4 mengenai edukasi kesadaran moral dan *Bullying*. Selanjutnya ialah menentukan materi yang mudah dipahami oleh siswa terkait kesadaran moral dan *Bullying* ini. Dari perencanaan tersebut maka akan dilakukan penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah namun pemberian materi tersebut dibuat semenarik dan semudah mungkin agar dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa. Penyampaian materi kesadaran moral diselingi dengan menggunakan lagu untuk mengingat empat kata Ajaib yaitu, maaf, tolong, terimakasih dan permisi. Penyampaian materi *Bullying* dilakukan dengan ceramah serta tambahannya dengan menggunakan puzzle tentang *Bullying* sebagai sarana perkembangan motoric sang anak, sehingga mahasiswa KKN 4 UNSIL Desa Sukamulya membuat puzzle terkait *Bullying* yang telah diacak terlebih dahulu untuk kemudian nanti disusun kembali oleh siswa SD tersebut. Puzzle tersebut berisikan contoh dari *Bullying* sehingga dapat memberikan himbauan kepada siswa untuk tidak melakukan hal *Bullying* tersebut kepada orang lain.

2) Pelaksanaan

Program edukasi pendidikan kesadaran moral dan *Bullying* ini dilakukan kepada tiga sekolah dasar yang ada di Desa Sukamulya, yaitu SDN 1 Sukamulya, SDN 2 Sukamulya dan SDN 3 Sukamulya. Program ini dilakukan tiga hari secara berturut-turut dimulai pada tanggal 9,10,11 Januari 2024. Pelaksanaan program ini dengan cara pemberian materi mengenai kesadaran moral dan *Bullying*, serta tambahannya dengan menggunakan media puzzle yang menjadi tambahan dalam materi *Bullying* kepada siswa SDN Sukamulya, serta adanya sesi tanya jawab bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi mengenai kesadaran moral dan *Bullying* yang telah diberikan tersebut.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan pada saat program kerja sudah terlaksana. Evaluasi ini dilakukan dengan diskusi oleh penanggung jawab program bersama dengan teman kelompok KKN 4 UNSIL Desa Sukamulya lainnya terkait dengan perkembangan serta pemahaman para siswa dengan adanya program edukasi pendidikan kesadaran moral dan *Bullying* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi pendidikan merupakan sarana untuk mendorong kesadaran yang harus direncanakan sedari dini agar dapat dilaksanakan dengan mengembangkan potensi yang ada di setiap diri manusia. Pendidikan di sekolah mempunyai banyak tantangan serta permasalahan yang beragam diantaranya masih banyak media serta bahan ajar guru yang kurang menarik terutama bagi siswa sekolah dasar yang cenderung menginginkan cara pembelajaran yang menarik. Permasalahan lain dalam pendidikan ialah masih kurangnya fasilitas belajar, dukungan orang tua yang kurang mendorong anak, media belajar serta pola asuh dilingkungan keluarganya sendiri juga termasuk dari permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan (Sutisna & Indraswati, 2020).

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam pendidikan, perlu adanya untuk pemberian edukasi pendidikan mengenai kesadaran moral dan pencegahan *Bullying*. Pengabdian ini memberikan hasil yang memberikan dampak positif kepada siswa sekolah dasar SDN 1,2,3 Sukamulya. Mereka menjadi paham mengenai betapa pentingnya kesadaran moral terhadap orang lain. Pada dasarnya Siswa kelas 3 dan 4 sudah harus diterapkannya pendidikan moral yang dibangun secara dini dengan melakukan pengimplementasian penyampaian materi dengan cara yang menarik dan membuat siswa dapat lebih mudah untuk mengingat pembelajarannya tersebut (Julaeha, 2019).

Pemberian edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan *Bullying* membuat mereka paham tentang bahayanya tindakan *Bullying* yang kini marak di sekolah dasar. Dengan adanya edukasi serta sosialisasi tentang *Bullying* maka akan membuat siswa lebih

waspada dan mengetahui betapa berbahayanya tindakan *Bullying* serta Tindakan *Bullying* dapat sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan Moral

Moralitas adalah prinsip benar dan salah yang unik bagi setiap individu. Di sisi lain, kualitas penilaian seseorang terhadap benar dan salah disebut moralitas. Moralitas dapat diturunkan dari cara orang yang bermoral mengikuti dan menaati nilai dan aturan moral. Oleh karena itu, konsep moralitas mengacu pada perilaku manusia yang berkaitan dengan moralitas praktis yang sebenarnya. Artinya moralitas merupakan tuntutan berperilaku baik yang dimiliki oleh individu sebagai moralitasnya dan tercermin dalam pikiran, konsep, sikap, dan tindakannya (Fahdini et al., 2021).

Pendidikan moral didasarkan pada pengakuan akan otonomi dan martabat setiap manusia serta upaya untuk menghormati martabat dan otonomi tersebut. Artinya moralitas seseorang terletak pada moralitas yang sadar diri atau sadar, sekalipun terletak pada hati nuraninya. Etika Kantian mempunyai dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan moral di rumah dan sekolah (Jumala, 2017). Teori Kohlberg yang kini terkenal dan sering digunakan sebagai pendekatan dalam penalaran moral kognitif (di Indonesia dikenal dengan teori dilema moral) didasarkan pada perspektif tentang tahapan perkembangan moral individu. Berdasarkan (Hasanah, 2019). Kohlberg mengidentifikasi enam tahap perkembangan moral, yang dibagi menjadi tiga tingkatan: pra-tradisional, konvensional, dan pasca-tradisional (Kohlberg, 2019).

Kesadaran moral sangat penting untuk diterapkan sejak usia sekolah dasar, karena saat ini masih banyak siswa sekolah dasar yang tidak memiliki kesadaran moral penuh terhadap orang lain. Dengan adanya edukasi pendidikan moral kepada siswa sekolah dasar maka akan menghasilkan para siswa yang bermoral tinggi (Habibah, 2007: 1). Kesadaran moral merupakan salah satu hal yang penting serta mendasar dalam hubungan antara pendidikan intelektual dengan pendidikan moral, tujuan dari pentingnya kesadaran moral ini untuk meningkatkan kualitas siswa untuk memahami sifat baik serta kemurnian yang ada di dalam diri siswa sekolah dasar SDN 1,2,3 Sukamulya.

Kegiatan yang kami lakukan yaitu memberikan penguatan kepada siswa kelas 3 dan 4 di dalam satu kelas. Pemberian edukasi kesadaran moral ini disampaikan menggunakan materi yang disebut sebagai sebutan 4 kata ajaib. Kata ajaib yang pertama yaitu, maaf merupakan salah satu hal yang penting diterapkan kepada siswa, kata maaf dapat diucapkan jika seseorang melakukan kesalahan terhadap orang lain. Kata ajaib kedua yaitu, tolong merupakan kata yang dapat diucapkan jika seseorang ingin meminta bantuan kepada orang lain, kata tolong penting dikarenakan kita semua makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Kata ajaib ketiga yaitu, terimakasih merupakan salah satu kata yang harus diucapkan jika kita diberikan sesuatu oleh orang lain maka harusnya kita ucapkan kata terimakasih untuk menghargai dan menanggapi pemberian tersebut, selain itu juga jika kita diberikan bantuan maka hendaknya ucapkan kata terimakasih untuk menghargainya. Kata ajaib keempat yaitu permisi, kata ini merupakan kata yang seharusnya diucapkan jika kita sedang melewati didepan orang dewasa atau yang lebih tua dari kita, kata permisi diperlukan jika kita mempunyai kesadaran menghargai orang dewasa.

Setelah pemberian edukasi tentang 4 kata ajaib tersebut, maka akan lebih mudah jika dihafalnya apabila metode yang digunakan untuk menghafal 4 kata ajaib tersebut dengan menggunakan lirik lagu agar lebih mudah dihafal, lirik tersebut ada empat baris yang berbunyi:

"Kalau berbuat salah bilang maaf (maaf)"
"Kalau perlu bantuan bilang tolong (tolong)"
"Kalau dapat hadiah ucap terimakasih"
"Kalau kau mau lewat ucapkan permisi"

Penguatan 4 kata Ajaib dengan menggunakan lagu maka akan semakin memudahkan para siswa untuk menghafalnya, setelah menghafal lagu tersebut maka siswa dapat menunjukkan keberaniannya dengan menyanyikannya didepan kelas secara lantang, dan yang berani maju kedepan maka akan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas keberaniannya tersebut.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Mengenai Kesadaran Moral

Tujuan pendidikan moral adalah mencoba mengembangkan struktur kognitif moral anak (khususnya anak dan remaja) di lingkungan sekolah. Beberapa pendidik moral modern berpendapat bahwa kebajikan tertinggi seseorang ditunjukkan oleh kebiasaan, persepsi, keinginan, dan pilihan tertentu. Menurut pandangan ini, orang yang mampu memikirkan cara untuk membantu orang disekitarnya dan orang yang membutuhkan dianggap benar-benar baik dan baik hati. Meskipun pendidikan moral dan pendidikan karakter mempunyai konsep yang berbeda, namun keduanya berkaitan erat bahkan sulit dipisahkan (dikotomi). Bedanya pendidikan karakter memadukan aspek teoritis dan praktis, sedangkan pendidikan moral lebih bersifat teoritis, artinya akan menjadi bidang yang sangat serbaguna (Bahri, 2021).

Bullying

Bullying, atau yang bisa disebut dengan perilaku massa, merupakan hal yang lumrah di hampir setiap lapisan masyarakat, tanpa memandang usia atau lingkungan sosial, dan hal ini tidak terkecuali. *Bullying* tidak lagi terbatas pada remaja dan orang dewasa saja dan sudah mencapai tahap yang sangat memprihatinkan. Sekolah dasar pada mulanya merupakan tempat bermulanya pendidikan norma dan etika, namun kini perilaku *Bullying* tersebut semakin meluas. (Mansyur, 2021) (Jayadi et al., 2022) Menurut (Usman, 2013), peningkatan jumlah kasus pada anak SD sebanyak masih menjadi perhatian para pendidik dan orang tua siswa sebanyak orang. banyak perhatian. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dan membantu siswa membangun karakter positif, ternyata justru menjadi tempat terjadinya perilaku negatif seperti perundungan.

Banyak sekali permasalahan yang terdapat di lingkungan sekolah diantaranya, pada usia dini para siswa juga banyak menunjukkan perilaku yang tidak baik yang tidak mencerminkan siswa sekolah dasar, seperti sikap superior terhadap orang lain, sikap tersebut baik bersifat kekerasan fisik ataupun lisan. Kekerasan ini seringkali disebut dengan *Bullying*, *Bullying* merupakan Tindakan mengintimidasi orang lain yang dianggap

sebagai pihak yang lebih lemah. *Bullying* di sekolah bisa saja disebabkan oleh adanya sikap superior dari senior terhadap junior, karena hal tersebut korban tidak dapat melakukan perlawanan terhadapnya (Putri, 2022).

Bullying sendiri terbagi menjadi *Bullying* fisik dan *Bullying* non-fisik. Tindakan dari *Bullying* fisik diantaranya seperti melakukan kekerasan contohnya, mendorong, memukul, menendang, dan lain sebagainya. Tindakan dari *Bullying* nonb-fisik diantaranya seperti mencaci maki, mencela, menghina, merampas uang, serta menolak untuk berteman dengannya. Hal-hal tersebut merupakan bentuk nyata dari adanya tindakan *Bullying*. Dampak dari adanya tindakan *Bullying* yaitu dapat membuat siswa memiliki rasa ketakutan serta kecemasan dan juga depresi, tidak mau berangkat kesekolah, hingga dapat berakibat menjadi kematian (Sari & Azwar, 2017).

Sehubungan dengan masih banyaknya tindakan *Bullying* yang masih saat ini terjadi di lingkungan sekolah baik di sekolah dasar, maka diperlukannya untuk pemberian edukasi serta sosialisasin kepada siswa kelas 3 dan 4 SDN 1,2,3 Sukamulya untuk mencegah terjadinya tindakan *Bullying*. Edukasi terkait *Bullying* ini dilakukan dengan memberikan pemahaman serta materi terkait dengan *Bullying* yang akan dilakukan oleh anggota KKN 4 Desa Sukamulya dengan program kerja bernama “Program Edukasi Pendidikan untuk Menumbuhkan Kesadaran Moral dan Pencegahan *Bullying* di Kalangan Siswa SDN Sukamulya”.

Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian materi mengenai *Bullying*, *Bullying* yang terbagi menjadi *Bullying* fisik serta non-fisik, siswa kemudian menyimak materi yang diberikan, selain menyimak disarankan untuk menulis materi mengenai *Bullying* tersebut sekedar untuk pengetahuan, setelah pemberian materi berakhir maka akan adanya sesi tanya jawab di akhir, barang siapa yang menyimak dari awal sampai akhir maka dapat menjawab butir-butir pertanyaan, yang menjawab pertanyaan maka akan diberikan snack sebagai apresiasi karena telah menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Mengenai Tindakan *Bullying*

Banyak dari siswa yang telah menjawab pertanyaan yang benar sehingga dari sini dapat diketahui jika pemberian materi tentang *Bullying* ini dapat memberikan dampak positif serta pengetahuan bahwa *Bullying* sangat tidak baik untuk dilakukan selain berdampak terhadap diri sendiri maupun kepada korbannya yang dapat membuat para korban menjadi tidak percaya diri, pemalu, tidak ingin sekolah, hingga berujung pada kematian, inilah merupakan dampak yang sangat besar dari adanya Tindakan *Bullying*, para siswa kelas 3 dan 4 menjadi tahu dan waspada untuk tidak melakukan tindakan *Bullying*.

Edukasi mengenai pencegahan *Bullying* di sekolah sangat penting guna untuk menanamkan rasa kesadaran dari siswa mengenai *Bullying*, karena pada usia dini mereka

masih menjadi usia yang rentan untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki potensi terbaik didalamnya. Pihak sekolah dan masyarakat dapat bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan yang bertugas untuk melindungi siswa dan memberikan rasa aman kepada siswa saat bersekolah untuk terhindar dari adanya tindakan intimidasi dan *Bullying*. Tujuan dari adanya edukasi mengenai pencegahan *Bullying* kepada siswa sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tindakan *Bullying* serta memberikan contoh yang baik untuk menghindari tindakan-tindakan *Bullying* yang sering terjadi di sekolah serta untuk mempersiapkan generasi muda guna untuk memiliki peran yang akan datang di dunia masyarakat, terkait dengan edukasi pencegahan *Bullying* ini sangat penting untuk dilakukan dan disosialisasikan untuk mengembangkan serta membentuk bangsa yang bermartabat (Rachma, 2022).

Setelah pemberian materi tentang Tindakan *Bullying* selesai maka diadakannya bermain puzzle menjadi tambahan dari edukasi pencegahan *Bullying*, puzzle merupakan mainan yang bersifat edukatif guna untuk mendukung jalannya pembelajaran dengan cara bermain sekaligus untuk memberikan berbagai manfaat diantaranya meningkatkan keterampilan, analisis, menghubungkan serta menemukan persamaan dan detail dari pecahan gambar tersebut. Puzzle juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan motorik anak agar dapat berkonsentrasi penuh serta melakukan pemecahan masalah untuk menyambungkan kembali potongan-potongan gambar yang terpisah tersebut.

Kegiatan bermain puzzle ini dilakukan secara berkelompok yang bisa terdiri dari 5-8 orang tergantung jumlah siswa setiap sekolah dasarnya yang berbeda-beda. Setiap kelompok pasti akan didampingi oleh satu anggota KKN untuk membantu agar semua siswa dapat mengerjakan puzzle secara kondusif dan mengerjakannya secara bersama-sama. Selain melatih sikap kooperatif dalam bermain puzzle para siswa juga menggabungkan potongan puzzle tersebut, banyak dari mereka yang mengajukan pertanyaan serta mempelajari kata-kata baru terkait dengan puzzle yang memuat tentang tindakan *Bullying* dan perilaku *Bullying* harus dicegah. Para siswa sangat antusias dalam Menyusun potongan puzzle yang terpisah, mereka berlomba-lomba untuk menyusunnya agar menjadi gambar yang rampung. Kelompok yang dapat menyelesaikannya dengan cepat segera membawa puzzle yang sudah beres ke depan, kelompok yang cepat menyelesaikan puzzle diberikan hadiah sebagai apresiasi karena telah menyelesaikan puzzle dengan cepat. Sesi terakhir setelah kegiatan kesadaran moral dan pencegahan *Bullying* beres, maka diadakannya foto bersama anggota KKN dengan para siswa kelas 3 dan 4 SDN 1,2,3 Sukamulya.



Gambar 3. Foto Bersama Siswa SDN 1 Sukamulya



Gambar 4. Foto Bersama Siswa SDN 2 Sukamulya



Gambar 5. Foto Bersama Siswa SDN 3 Sukamulya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari diadakannya kegiatan sosialisasi tentang pendidikan moral dan bahaya *Bullying* di sekolah dasar ini dapat diketahui bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari para siswa dan diikuti oleh seluruh kelas 3 dan 4 dari SDN 1 Sukamulya, SDN 2 Sukamulya, SDN 3 Sukamulya. Harapannya kedepan kegiatan seperti ini bisa dilaksanakan ke kelas kelas yang lain sehingga bisa memberi dampak positif terhadap pergaulan anak anak zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>

- Amelia, W. (2021). Modul Pengantar Pendidikan: Kajian Konsep Dan Teori. *Universitas Trilogi*.
- Aisy, S. R., & Hudaidah, H. (2021). Pendidikan Indonesia Di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.327>
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Azwar, W., & Sari, P. Y. (2017). Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10(2), 333-367.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157–182.
- Habibah. 2007. Metode Pengembangan Moral Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: FIP UNY.
- Lumbanraja, R. (2022). Implementasi Etika Di Lingkungan Mahasiswa Ditinjau Dari Sudut Pandang Berpikir Deontologis, Teologis, Dan Kontektual. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 57–70.
- Putri, Elsy Derma. (2022). Kasus *Bullying* di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10(2), 24- 29.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Ritonga, F. U., & Dilena, H. (2022). Penerapan Metode Belajar Sambil Bermain Guna Memenuhi Kebutuhan Pengembangan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 30–35.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia menuju bangsa berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82–89.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331– 354.
- Sinaga, N. A. (2020). Kode etik sebagai pedoman pelaksanaan profesi hukum yang baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(2), 1–34.
- Sutisna, D., & Indraswati, D. (2020). Kecakapan Manajemen Kelas Guru Sebagai Upaya Penyelesaian Problematika Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 204–220.
- Suanda, I. W., & Erawati, N. M. P. (2019). Modul Pengantar Pendidikan. *IKIP PGRI Bali Denpasar*.
- Yuwono, T., & Prastowo, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI. *Pedagogos: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 27–32.